

ABSTRAK

Penyelewengan Fungsi Tamping di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Padang

Oleh : Stephanie

Tamping merupakan narapidana yang dibentuk dan direkrut oleh petugas lapas untuk membantunya melakukan tugas-tugas tertentu. Narapidana yang ditunjuk sebagai *tamping* merupakan narapidana yang sudah menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih baik dan tidak mengulangi tindak pidana yang pernah dilakukannya, tetapi pada kenyataannya pelanggaran hukum tetap terjadi yang melibatkan *tamping* luar dan *tamping* regu dalam penyelewengan fungsinya sebagai *tamping*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Fungsionalisme Struktural Talcot Parsons dan Robert K. Merton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan mengambil informan yaitu 21 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipasi, wawancara mendalam (*indepth interview*) dan studi dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang kredibilitas tinggi, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa *tamping* luar dan *tamping* regu juga memiliki fungsi yang tidak diketahui oleh petugas lapas dan yang tidak diharapkan (fungsi laten) itu terjadi di lapas, dengan kata lain *tamping* tersebut telah melakukan tindakan penyelewengan terhadap fungsinya sebagai *tamping*. Tindakan penyelewengan yang dilakukan *tamping* luar dan *tamping* regu di Lapas Klas II A Padang adalah (1) menjadi perantara dalam pengiriman narkoba (2) menjadi perantara dalam pengiriman handphone (Hp).